

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian untuk dijadikan referensi, antara lain:

2.1.1 Rizka Ayu Fadhillah, menjelaskan bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai guru dan madrasah pertama, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai teladan.<sup>1</sup>

2.1.2 Siti Nurusholihah, menyatakan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak, karakter dan sikap anak. orang tua memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, pemberi arahan atau contoh yang baik, pengawas serta pemberi fasilitas kebutuhan belajar anak maupun fasilitas keagamaannya.<sup>2</sup>

2.1.3 Wardina Khairani, menerangkan bahwa peran orang tua adalah mengontrol dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dengan menggunakan media internet. Karena banyak hal positif yang

---

<sup>1</sup> Rizka Ayu Fadhillah, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak di MI Dawung Tegalrejo Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.vii.

<sup>2</sup> Siti Nurusholihah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.vii.

di dapat dari internet, namun jika anak tidak diawasi maka penggunaan media internet akan berdampak negatif pada anak<sup>3</sup>

Lebih jelasnya, peneliti telah merangkum persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

NO	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi Rizka Ayu Fadhillah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga tahun 2018 yang berjudul <i>“Peran Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak di MI Dawung Tegalrejo Magelang”</i>	a) Meneliti tentang peran orang tua.	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian. c) Rumusan masalah. d) Jenis Penelitian.
2.	Skripsi Siti Nurusholihah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga tahun 2016 <i>“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta”</i>	a) Meneliti tentang peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam.	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian. c) Rumusan masalah. d) Jenis Penelitian.

<sup>3</sup> Wardina Khairani, *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm.ii.

3.	Skripsi Wardina Khairani mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2019 “ <i>Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)</i> ”	a) Meneliti tentang peran orang tua terhadap penggunaan media internet dalam keagamaan.	a) Objek penelitian. b) Tujuan penelitian. c) Rumusan masalah. d) Jenis Penelitian
----	--	---	---

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Peran Orang Tua

#### 2.2.1.1 Pengertian Peran

Kata peran seringkali disamakan dengan seorang pemeran dalam suatu drama. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* didefinisikan sebagai *Actor's Part, One Task Of Function*<sup>4</sup> yaitu berarti peran atau fungsi seorang aktor. Kata peran dalam Kamus Bahasa Indonesia mengacu pada aktor yang berperan dalam sebuah drama (film),<sup>5</sup> perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>6</sup> Sedangkan kata peran yang dimaksud disini adalah pelaku menjalankan

<sup>4</sup> *Oxford Dictionary* (Kamus Versi Online/Daring) <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/> Diakses tanggal 12 November 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Online/Daring), dalam <https://kbbi.web.id/>. Diakses tanggal 12 November 2020 pukul 10.26 WIB.

<sup>6</sup> Marcelino Sumolang, *Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat*, Jurnal, 2013, Vol.2 No.4

tugasnya sebagai orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi pada anak.

#### 2.2.1.2 Peran Ayah

Ayah sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mencapai tujuan yang menjadi visi keluarga. Makna kepemimpinan yang diembannya pun tak sembarangan.

Sosok ayah adalah otak dari segala apa yang terjadi, sekaligus jantung yang memompa energi, dan hati yang menjadi sumber motivasi. Ketika pemimpin tidak ada atau tidak berperan dengan baik maka keluarga itu akan timpang dan dilanda berbagai macam permasalahan.

Ayah mempunyai peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>7</sup> Ia dapat membelai, berkomunikasi, berbicara, atau bercanda dengan anaknya. Semua itu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia menjadi *booster* agar anak belajar lebih banyak, berani menentukan langkah lebih jauh, mengajarkan membaca, serta saling bertukar pikiran dan berdiskusi.

---

<sup>7</sup> Ani Christina, *Sekolah Menjadi Orang Tua*, (Sidoarjo: Filla Press, 2017), hlm.15

Tugas dan tanggung jawab Ayah di dalam keluarga mempunyai peranan dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah :<sup>8</sup>

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Menghubungkan antara keluarga dan masyarakat sekitar
- c. Memastikan keamanan seluruh anggota keluarga
- d. Melindungi dari segala ancaman dan bahaya
- e. Sosok yang bijaksana dalam mengadili jika ada perselisihan
- f. Pendidik dari segi-segi rasional

Seorang ayah memberikan teladan kepada anggota keluarganya, dengan tujuan supaya terbentuk keluarga Islami yang ideal sebagaimana diharapkan setiap pemimpin keluarga. Semua itu merupakan upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

#### 2.2.1.3 Peran Ibu

★ Sosok ibu sebagai orang pertama yang mengantarkan kita lahir ke dunia, perannya dalam kehidupan tentu tak perlu diragukan lagi.<sup>9</sup> Peran Ibu dalam buku berjudul “Terimakasih Ibu” tersebut menggambarkan bagaimana Ibu merupakan sumber mata air terpenting yang mengalirkan kedamaian, kebahagiaan dan cinta terpenting dalam keluarga. Seorang ibu merupakan sosok hidup dari nilai-nilai kelembutan, kejernihan,

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.83

<sup>9</sup> Luqman Haqani, *Terimakasih Ibu*, (Bandung: Pustaka Ulumudin, 2004), hlm.5

kasih sayang, dan cinta. Seorang anak tentu sangat memerlukan cinta dan belaian lembut penuh kasih. Di sisi lain, tak ada yang rela mencintai dan berkorban untuknya selain ibunya sendiri.

Ibu merupakan orang terpenting dalam pendidikan anak, karena sejak dalam kandunganlah si anak sudah bisa mengerti apa yang dilakukan oleh ibu. Ketika dia lahir, ibulah yang selalu ada disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan yang paling mendasar dan paling utama karena ibu merupakan *al-madrasatul ula* bagi seorang anak. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah berpendidikan tinggi, bijaksana dalam bersikap dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan tinggi disini tidak selalu harus mengenyam bangku perkuliahan atau sarjana namun dapat diartikan ada kemauan untuk terus belajar.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Mengasuh dan memelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Manajemen kebutuhan rumah tangga
- e. Membimbing hubungan antar keluarga
- f. Membimbing dalam segi emosional

Sosok ibu adalah sekolah untuk mencetak generasi.<sup>10</sup>

Seorang ibu akan membina anak-anaknya dengan benar serta senantiasa menebarkan kegembiraan di rumah. Seorang ibu akan berusaha memantau perubahan jasmani dan rohani anak-anaknya. Tak heran bila pengaruh ibu dalam pembentukan kepribadian anak menjadi sangat dominan. sekalipun gen anak berasal dari kedua orang tuanya, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa peran ibu dalam pembentukan janin dan pemindahan sifat-sifat bawaan kepada anak jauh lebih besar ketimbang ayah.

Menurut psikologi Jacinta F. Rini, anak-anak yang mengalami ketiadaan figur ibu berpotensi mengalami masalah intelektual, emosional, moral dan sosial di kemudian hari.<sup>11</sup> Masalah intelektual dapat dimanifestasikan sebagai pemikiran kausal yang lemah atau kesulitan belajar, sedangkan masalah emosional lebih sulit untuk mengontrol impuls emosional, kesulitan komunikasi atau perkembangan konsep diri yang negatif. Sementara itu, masalah moral dan sosial yang mungkin timbul antara lain kesulitan membedakan yang baik dari yang jahat, perilaku yang melanggar aturan sosial, dan perilaku yang cenderung agresif.

---

<sup>10</sup> Ani Christina, *Sekolah Menjadi Orang Tua*, (Sidoarjo: Filla Press, 2017), hlm.21

<sup>11</sup> Jacinta F Rini. *Problem Kelekatan* <http://www.e-psikologi.com/anak/010402.html> diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 23:59

#### 2.2.1.4 Peran Orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

Tiga lingkungan yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan adalah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiganya dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang paling efektif dan terpenting.

Peran orang tua berupa tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dibina dan didorong oleh nilai-nilai agama secara keseluruhan.<sup>12</sup> Pendidikan agama akan terinternalisasi kepada anak jika mampu menghantarkan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*) dan perilaku baik kepada sesama manusia (*akhlaq karimah*).

Menurut Abu Ahmadi, menyatakan peran orang tua adalah masalah kompleks pengharapan manusia tentang bagaimana individu bertanggung jawab atas perilaku mereka dalam keluarga.<sup>13</sup> Artinya orang tua memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab kepada anaknya, salah satunya dalam bidang pendidikan formal dan nonformal. Melalui pendidikan, anak-anak telah mencapai kesuksesan bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan. Karena melalui pendidikan,

---

<sup>12</sup> Muhasar, *Pendidikan Agama dalam Keluarga menurut Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), Vol.01, No.2, hlm.1

<sup>13</sup> Haerudin, Adinda Cahyani, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, Jurnal, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2020), hlm. 3.



seseorang bisa menjadi lebih baik dan lebih pintar. Beberapa kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberi nama yang bermakna baik, mendidik, dan menikahkan dengan orang yang shalih atau shalihah jika sudah sampai masanya.

Islam sangat mengutamakan pola mendidik anak. Bahkan dalam QS.Lukman ayat 12-19, Allah SWT. menceritakan bagaimana Lukman Al-Hakim mendidik putranya. Kisah Lukman menunjukkan bahwa mendidik anak bukan hanya sebuah kenikmatan Allah (spiritual) tetapi juga menjadi cobaan (fitnah) Allah. Oleh karena itu, Lukman menanamkan pendidikan kepada anaknya sebagai ungkapan rasa syukurnya terhadap Allah Sang Maha Pemberi Rezeki.

Setiap orang tua pada hakekatnya adalah mengemban misi atau amanah dari Allah. Karena Allah akan meminta pertanggung jawaban setaip orang tua tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini Allah berfirman :

فَوَرَبِّكَ لَنَسْتَأَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua” (QS. Al-Hijr: 92).

Menurut Zuhairini, tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Sebagai pengajar utama ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan ketauhidan dalam diri anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama
- d. Mendidik anak agar memiliki budi pekerti dan moral

Pelajaran mengenai pendidikan anak yang diajarkan oleh Islam ini digunakan sebagai pedoman sekaligus sebagai rujukan orang tua dalam menangani permasalahan kepada anak atau remaja.

Peran orang tua dalam membimbing anak, merupakan hal yang paling utama demi keberlangsungan anaknya sendiri, terutama dalam memberikan anak pendidikan yang layak bagi masa depannya.

## **2.2.2 Pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi**

### **2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu proses, tata cara, dan perbuatan untuk menjadikan orang mempunyai kemauan belajar.<sup>15</sup> Pembelajaran ialah suatu kegiatan dimana guru melakukan perannya terhadap siswa agar

---

<sup>14</sup> Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. III, No.2, hlm.6

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ... Diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 10.52

belajar dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>16</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem yang dirancang untuk membantu tujuan siswa dalam proses pembelajaran, didalamnya mengandung serangkaian materi yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar yang sifatnya internal. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran ialah segala upaya yang disengaja agar tercipta suatu kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **2.2.2.2 Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa pendidikan adalah “proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan melalui serangkaian pengajaran”

Berkaitan dengan pengertian diatas, terdapat berbagai pendapat lain diantaranya adalah :

- 1) Menurut John Dewey dalam bukunya “Science of Education” yang dikutip oleh H. M. Arifin yang ditulis

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.201.

dalam buku filsafat, yaitu pendidikan adalah suatu proses tanpa akhir.

- 2) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik, guna mencapai pembentukan kepribadian yang baik.
  - 3) Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.
  - 4) Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha menyadari yang terencana, bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.<sup>17</sup>
- Selain itu pada pasal ke-5 ayat yang ke-1 mengatur bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang bermutu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> [www.pusdiklat.perpusnas.go.id](http://www.pusdiklat.perpusnas.go.id) diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 11:26

<sup>18</sup> Ibid.

Pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang lahir dari diri manusia untuk mencapai taraf dari anak-anak ke tingkat kedewasaan, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Agama menurut istilah, dalam bahasa indonesia berarti sama dengan kata *din* dalam bahasa arab yang artinya menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Jadi agama (*din*) itu juga membawa aturan-aturan berupa hukum yang hukumnya wajib ditaati, baik dalam bentuk perintah yang harus dilaksanakan maupun berupa larangan yang harusnya ditinggalkan dan setiap perbuatan ada pembalasannya.

Harun Nasution menurut pengertiannya agama berdasarkan asal kata *ad-Diin*, *religi* (*religare*) dan agama. *ad-Diin* berarti undang-undang atau hukum. Sedangkan dari kata *religi* (latin) berarti mengumpulkan dan membaca, dan *religare* berarti mengingat.<sup>19</sup> Sedangkan agama, terdiri dari dua kata, a yang berarti tidak dan gama yang berarti rusak. jadi keberadaan agama diharapkan dapat menuntun manusia agar tidak rusak dan memperoleh kebahagiaan serta ketentraman lahir batin.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Jhalhaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm.12.

<sup>20</sup> Purwadi, *Penghayatan Keagamaan Orang Jawa*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2000), hlm.12

Sosiolog mendefinisikan agama sebagai "sistem sosial yang diciptakan oleh orang-orang beriman yang mengikuti kekuatan non-empiris, dan orang-orang percaya seperti itu digunakan untuk mencapai keselamatan diri mereka sendiri dan seluruh masyarakat."<sup>21</sup>

Agama pada intinya adalah ikatan.<sup>22</sup> Karena itu agama dapat diartikan suatu ikatan yang harus dipegang teguh dan ditaati oleh manusia. Asal muasal ikatan itu bersumber pada suatu kekuatan yang lebih kuat dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, tak dapat diakal dengan logika, namun berpengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia.

Beberapa Ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan agama antara lain adalah :

- 1) Sidi Gazalba, menjelaskan bahwa Agama adalah keyakinan akan kesucian yang mengungkapkan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ritual, budaya dan permohonan, serta membentuk sikap terhadap kehidupan berdasarkan doktrin tertentu.
- 2) Menurut W. J. S. Poerwadarminta dalam kamusnya yang dikutip oleh Endang Saifudin Anshari yang ditulis dalam buku Ilmu, Filsafat, dan Agama, menerangkan bahwa

---

<sup>21</sup> D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.34

<sup>22</sup> Jhalaludin Rahmat, *Psikologi....*, 12.

“Agama” adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan , Dewa, dsb) yang berhubungan dengan ibadah dan kewajiban untuk beriman.

3) Menurut Mohammad Zain dalam kamusnya menerangkan bahwa agama berarti kepercayaan pada kekuatan roh, nenek moyang, dan dewa.

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa agama adalah aturan dari Tuhan yang bertujuan untuk mengatur hubungan antar manusia dengan pencipta dan hubungan antar sesama manusia dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kesimpulan pendidikan agama merupakan upaya sistematis dan pragmatis yang bertujuan membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam.

★ Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk menaati aturan Allah SWT yang menjadi dasar dan pedoman

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm.21.

bagi peserta didik untuk memahami ilmu agama dan melaksanakan aturan Allah SWT secara utuh.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah proses menginternalisasi nilai dan pengetahuan yang terkandung dalam Islam kepada siswa melalui upaya pendidikan, pembelajaran, pengawasan dan pengembangan potensi-potensinya, untuk mencapai kesempurnaan dan keselarasan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani.<sup>25</sup>

Beberapa uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara kaffah, serta menghayati tujuan sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan agar terbentuknya akhlak mulia dari peserta didik yang mengatur hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*), serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sangat memperhatikan tatanan pribadi dan sosial yang mengarahkan para pengikutnya untuk

---

<sup>24</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dib, Vol.VI, No. 1, (4-9) 2014, hlm.17.

<sup>25</sup> Mudhoffar, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam*, (Malang: IAI Al-Qolam Gondanglegi, 2015), Jurnal Pustaka, hlm.7.



menerapkan Islam dan ajarannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, sumber dan landasan pendidikan agama Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri (yaitu Alquran dan Sunnah).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Mahmud Yubus adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati.<sup>26</sup> Seorang muslim sejati ialah sosok yang memiliki keimanan teguh, berakhlak mulia dan beramal shaleh, sehingga ia menjadi sosok yang mampu menopang hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada orangtua, bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna.<sup>27</sup> Pendidikan agama dan budi pekerti adalah ruh pendidikan agama Islam, dengan mendidik akhlak dan kejiwaan, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan sopan santun, membiasakan ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik jiwa dan budi pekerti tercapai.

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.1

<sup>27</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm.1

Menurut Imam Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan islam berfungsi sebagai ubudiyah dan khalifah.<sup>29</sup> Tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala tujuan pendidikan dikembalikan kepada dua hal yang mencakup menjadikan manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai ‘ubudiyah dan sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi sesuai dengan titah Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah dan bertaqwa kepada-Nya.

Manusia sebagai hamba Allah SWT sekaligus khalifah di bumi harus mampu mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya baik dimensi immaterial (akal, ruh atau hati) maupun dimensi material (jasmani).

### 2.2.2.3 Teknologi Informasi

#### a. Pengertian Teknologi Informasi

William & Sawyer mendefinisikan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data,

---

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hlm.13

<sup>29</sup> M.Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.173

suara, dan video.<sup>30</sup> Definisi tersebut menggambarkan bahwa pada dasarnya terdapat 2 komponen utama dalam teknologi informasi, yaitu komputer dan komunikasi. Informasi merupakan data dalam bentuk tulisan, suara, maupun gambar yang telah diolah dan dapat disimpan dengan baik.

Beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi adalah ilmu tentang tata cara mengelola sebuah informasi sehingga informasi tersebut dapat dicari dengan mudah. Dalam hal ini, komputer dijadikan sebagai alat untuk mengelola informasi tersebut dengan teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyampaiannya.

#### b. Jenis Media Teknologi Informasi

Jenis media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran menurut Koyo Kartasurya seperti dikutip oleh Arif Sadiman, dkk digolongkan menjadi :<sup>31</sup>

- 1) Media visual (globe, gambar, poster, diagram, , grafik, charts, kartun, peta, sketsa)
- 2) Media audio (radio, laboratorium bahasa, tape recorder)
- 3) *Projected still media* (slide, micro projector, film strip, micro film, *over head projector*)

---

<sup>30</sup> Cecep Abdul Cholik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Indonesia, (Jakarta: Universitas Ihya Kuningan, 2017), Vol 2 No.6 hlm.4

<sup>31</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

- 4) *Projected motion media* (film, video tape recorder, televisi, komputer, *closed circuit television* (CCTV), *handphone*)

Menurut Widyosiswoyo yang dikutip oleh Hamzah B.

Uno, dkk jenis media teknologi informasi terbagi dari 4 yaitu :<sup>32</sup>

- 1) Televisi
- 2) Radio
- 3) Komputer
- 4) Internet

Banyak sekali ragam media namun faktanya tidak banyak jenis media yang dapat digunakan oleh orang tua. Beberapa media teknologi informasi yang paling akrab dimanfaatkan yaitu internet.

c. Fungsi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

★ Fungsi dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana, diantaranya:<sup>33</sup>

- 1) Sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar yang efektif
- 2) Mempercepat proses pengajaran dan membantu siswa memperoleh pemahaman dalam pembelajaran

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

<sup>33</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar, 1998), hlm.4

### 3) Meningkatkan kualitas pengajaran

Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky mengemukakan empat fungsi teknologi informasi dalam pembelajaran yang khususnya pada media visual dijelaskan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Fungsi atensi berarti media dapat mengarahkan dan menarik perhatian pembelajaran. Sehingga mempermudah konsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan teks materi pelajaran dan makna visual yang ditampilkan.
- 2) Fungsi afektif maksudnya media dapat menambah minat pembelajaran siswa ketika ditayangkan berupa belajar gambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar
- 3) Fungsi kognitif artinya media dapat mengungkapkan makna, informasi atau pesan yang terkandung dalam media visual
- 4) Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu mereka yang memiliki kelemahan membaca.

---

<sup>34</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm.4

Sementara itu, dikutip dari Ramayulis dan Abu Bakar Muhammad, mereka berpendapat bahwa fungsi media teknologi informasi itu terbagi kepada lima bagian yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Membuat pelajaran yang sulit menjadi mudah
- 2) Membuat pelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Merangsang minat anak dalam bekerja dan merangsang naluri belajar mereka
- 4) Mengembangkan kebiasaan, memunculkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran
- 5) Menimbulkan kekuatan memori ingatan, mempertajam indera, melatihnya memperluas perasaan dan cepat belajar

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dan pengaruh teknologi informasi sangatlah penting. Dengan menggunakan teknologi informasi maka proses pembelajaran dapat mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, mengelola dan mentransfer informasi, sehingga pengintegrasian teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir

---

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.5

- 2) Anak dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi untuk melancarkan proses pembelajaran
- 3) Orang tua menjadi profesional dalam penggunaan media teknologi informasi khususnya pelajaran PAI
- 4) Mengubah rumah menjadi ruang belajar yang kreatif dan dinamis sehingga anak termotivasi selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI

### **2.2.3 Sinopsis Buku Sekolah Menjadi Orangtua**

#### **2.2.3.1 Biografi Ani Christina, S.Psi**

Ani Christina lahir di Malang, 20 Maret 1982. Istri dari seorang guru bernama Eko Ariyanto ini sekarang menjabat sebagai pengelola Pusat Pelayanan Psikologi Al Hikmah, sebuah lembaga yang berisi tim praktisi ahli dalam memberikan pelayanan psikologi seperti tes psikologi, konsultasi masalah perkembangan anak dan remaja dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus.

Beliau merupakan lulusan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Ia mengawali karir profesionalnya sebagai asisten psikolog di biro psikologi Q-HRD yang bergerak di bidang rekrutmen dan seleksi karyawan. Ketertarikan pada dunia pendidikan mendorongnya untuk menjadi guru di SMA Al Hikmah Surabaya, yang kemudian dipercaya menjadi Kepala

Unit Bimbingan dan Konseling selama hampir empat tahun. Setelah itu mendapat amanah untuk merintis berdirinya biro psikologi di bawah naungan Al Hikmah group, serta menjadi pengelolanya selama empat tahun terakhir.

Selain terus mendalami aplikasi psikologi untuk menangani permasalahan anak dan remaja, saat ini tengah aktif mengelola pelaksanaan pelatihan parenting dan menulis buku-buku parenting.

#### 2.2.3.2 Karya Tulis Ani Christina, S.Psi

Ani Christina, seorang psikolog mempunyai beberapa karya tulis antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Buku Sekolah Menjadi Orang Tua
- b) Buku Tuntas Motorik
- c) Buku Parenting Guide
- d) Jurnal Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi dalam Keluarga

Salah satu karya tulis dari Ani Christina adalah buku Sekolah Menjadi Orang Tua. Buku ini berisi tentang kisah dan perenungan yang beliau dapatkan dari aktivitas sebagai konselor yang menurutnya tidak sederhana. Tidak hanya menangani anak bermasalah, tetapi juga masuk kelas untuk mengelola proses belajar, mendesain program modifikasi perilaku, menyusun pelatihan, menganalisis data-data, sampai membangun



komunikasi intensif dengan siswa, guru dan orangtua. Beberapa sumber inspirasi dalam menulis buku ini antara lain adalah proses konseling siswa, konsultasi orang tua, perenungan tentang program-program kerja beliau, diskusi dengan sesama guru atau pengamatan pribadi beliau. Untuk menjaga kode etik psikologi, beliau telah mengubah beberapa latar belakang cerita dan mengganti nama tokoh-tokoh sebenarnya serta menyesuaikan dengan konteks buku yang beliau tulis dengan sudut pandang pertama.

Ani Christina adalah seorang observer yang jeli dalam melihat beberapa kasus perkembangan individu dewasa dan anak. Ia tenggelam dalam kasus yang dihadapinya, menuturkan pengalamannya sebagai konselor, menyampaikan premis yang diyakininya dan juga merefleksikan pengalaman tersebut kepada dirinya sendiri. Bahasa yang disajikan oleh penulis begitu renyah karena banyak disertai dengan kasus nyata berikut juga dengan pengalaman reflektif. Premis teoritik juga disampaikan dengan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti.

Buku ini terdiri dari lima bagian, dimana beliau menyusun berdasarkan topik yang sejenis untuk memudahkan pemahaman pembaca. Dalam bagian tertentu, beliau lebih banyak menyajikan cerita untuk memunculkan inspirasi dari kejadian nyata. Dalam bagian lain, beliau mengutamakan pemaparan

konsep pendidikan yang didapat dari kajian teoritis. Bagian pertama berisi tulisan tentang pentingnya memperhatikan pernikahan sebagai modal awal mendidik anak. Bagian kedua menguraikan pendidikan yang terkait dengan penerapan pola asuh orang tua kepada anak-anaknya. Bagian ketiga berisi gambaran pendidikan anak dengan sudut pandang konsep terhadap perkembangan. Bagian keempat menjelaskan tentang beberapa aspek dalam pendidikan karakter. Bagian kelima menerangkan tentang beberapa aspek pendidikan nilai.

#### **2.2.4 Relevansi Peran Orang Tua dengan Pembelajaran PAI Berbasis TI**

Kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk orang tua peserta didik karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan. Sekolah dan guru hanyalah sekedar membantu orang tua dalam mendidik anak-anak.

Berkaitan dengan tanggung jawab, orang tua memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di rumah. Karena orang tua tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anaknya tetapi lebih dari itu adalah dalam membina sikap atau akhlak dan keterampilan mereka dalam beribadah. Sehingga peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Muhammad Ali Hasyimi mengemukakan bahwa Islam menjadikan orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya secara menyeluruh termasuk pada pembentukan diri yang shalih, tegak diatas akhlak mulia.<sup>36</sup>

Proses untuk mencapai tujuan diatas sangat memerlukan kreativitas orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di rumah. Karena diakui atau tidak sekarang ini tidak sedikit orang tua dalam pembelajaran di rumah masih monoton (ceramah). Orang tua memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah, sedangkan anak senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Akibatnya anak mudah mengantuk, menulis atau menggambar dan aktivitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Keadaan tersebut dapat diatasi orang tua dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, seperti penggunaan gadget, komputer, laptop, dan lainnya sebagai media dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali Hasyimi, *Syahsinatu Al-Muslim kaama Yashughuha Al-Islam fii Al-Kitab wa As-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *Jadi Diri Muslim*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm.96

## 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran menurut Ani Christina dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Bagan Kerangka Pikir

